



Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Kooperatif

Teacher Pedagogic Competency Improvement through Cooperative Learning Training

Fatin Nadifa Tarigan

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Corresponding author: nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keahlian pedagogik salah satu yang penting untuk mengelola kelas. Sebagai seorang guru, Anda harus selalu mengetahui apa yang baru dan bagaimana mengelola kelas modern. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang metode pembelajaran yang up to date yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan diskusi presentasi dan simulasi pembelajaran kooperatif melalui video pembelajaran. Setelah kegiatan selesai, kuisisioner didistribusikan untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa guru menunjukkan respons positif terhadap kegiatan penelitian dan bahwa kemampuan guru meningkat sebagai hasil dari pelatihan pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru, pembelajaran kooperatif

Abstract

A teacher must have four competencies including pedagogic, professional, social, and personality. Pedagogic skills are one of the most important for managing the class. As a teacher, you should always know what's new and how to manage a modern classroom. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and understanding of up to date learning methods that can be used during the learning process. This activity uses presentation discussions and collaborative learning simulations through learning videos. After the activity was completed, questionnaires were distributed to evaluate the success of this community service program. The result of this service activity is that the teacher shows a positive response to the research activity and that the teacher's ability increases as a result of cooperative learning training.

Keywords : pedagogic competence, teachers, cooperative learning

PENDAHULUAN

Sebagai teladan bagi seorang siswa, guru memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada siswanya. Untuk itu, guru memiliki kewajiban terus mengembangkan kompetensinya. Seorang guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik haruslah memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang salah satunya berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajarannya (Astriani & Alfahnum, 2022). Martina, dkk (2020) menjelaskan bahwa untuk membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka guru memiliki peran dalam memfasilitasi belajar siswa. Karena guru memainkan peran yang penting dalam mengembangkan kompetensi profesional dan kemampuan pengelolaan kelas (kemampuan pedagogik). Hal ini didukung oleh pernyataan Harmer (2007) yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mengontrol, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan guru dapat mempengaruhi siswa dan menggiring siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru hanya dapat menjadi guru yang baik jika mereka tahu cara menjadi guru yang baik. Guru harus memiliki kemampuan mengajar yang tinggi. Kemampuan mengajar yang baik harus membantu siswa (Hotaman, 2010). Pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Retnowati et al., 2016). Menurut Jahiriansyah et al. (2013), kompetensi pedagogik adalah kemampuan khusus yang membedakan guru dari karyawan lainnya. Kemampuan guru untuk mengatur materi pembelajaran akan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahaminya. Oleh karena itu, hasil belajar siswa juga bergantung pada kualitas pengajar guru.

Salah satu pembelajaran yang up to date dan memiliki variasi model pembelajaran di dalamnya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan 1. Memudahkan siswa belajar, sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame, 2. Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompoten menilai (Richard I. A, 2008).

Pengabdian bertujuan untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pembelajaran kooperatif kepada guru-guru di Pesantren Darussalam Guntur Batubara karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembelajaran saat ini. Proses pembelajaran dilakukan melalui kerja sama tim. Pembelajaran ini dianggap sebagai pembelajaran yang dilatihkan kepada guru karena

pembelajaran kooperatif banyak digunakan oleh guru karena berbagai alasan. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Setelah mengikuti pelatihan pembelajaran kooperatif, diharapkan guru-guru di Pesantren Darussalam Guntur Batubara dapat menerapkan pembelajaran kooperatif sehingga kualitas belajar siswa ditingkatkan dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik tentang penerapan pembelajaran kooperatif bagi guru di Pesantren Darussalam Guntur Batubara menggunakan konsep Introduction, Connection, Action, Reflection dan Extension (ICARE). Dalam upaya meningkatkan pemahaman guru tentang konsep model pembelajaran kooperatif, maka metode yang digunakan adalah ceramah (tahapan introduction), diskusi, curah pendapat (tahapan connection dan reflection). Dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran kooperatif, maka metode yang digunakan adalah simulasi (tahapan application) dan penugasan (tahapan extension).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring berlokasi di Pesantren Darussalam Guntur Batubara. Kegiatan ini dilakukan secara terpadu dengan tim dosen dan 10 orang guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara sebagai peserta pelatihan. Realisasi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara dilakukan dengan menggunakan konsep "ICARE" yaitu singkatan dari Introduction (pengantar), Connection (menghubungkan) Application (menerapkan), Reflection (merefleksikan), Extension (memperluas dan evaluasi)(Salyers, etc, 2010). Berikut penjelasannya:

Pertama, Introduction (pengantar). Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan kepada guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara yang akan dicapai selama kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis proyek yaitu diharapkan mampu (1) menjelaskan konsep model pembelajaran berbasis proyek, (2) menjelaskan tujuan, jenis dan bentuk aktivitas model pembelajaran berbasis proyek, (3) menguraikan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek, (4) menjelaskan penilaian model pembelajaran berbasis proyek, dan (5) merancang dan mempraktikkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran yang diampu.

Kedua, Connection (menghubungkan). Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi tentang konsep pembelajaran berbasis proyek dan dilanjutkan dengan kegiatan berdiskusi dengan peserta untuk menggali apa yang telah diketahui guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara terkait apa dan mengapa model pembelajaran berbasis proyek penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, kapan model pembelajaran berbasis proyek tepat digunakan, bagaimana jenis dan bentuk aktivitas dari model

pembelajaran berbasis proyek, serta bagaimana sintaks model pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana sistem penilaian model pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya, tim pengabdian mengajak guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara berdiskusi dan curah pendapat untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan baru untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga, Application (menerapkan). Pada tahapan ini, guru secara berkelompok berdiskusi merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini berlangsung interaktif, dimana mereka secara berkelompok melakukan simulasi model pembelajaran berbasis proyek.

Keempat, Reflection (merefleksikan). Pada tahap ini, tim pengabdian bersama guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara melakukan refleksi terkait apa yang telah mereka pelajari dan hal yang belum mereka kuasai tentang model pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan diskusi. Dari kegiatan refleksi ini, peserta mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh guru ketika menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yaitu peserta didik memerlukan waktu banyak untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan menghasilkan produk, membutuhkan biaya, fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai, serta ada kemungkinan peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok.

Kelima, Extension (memperluas dan evaluasi). Pada tahap ini, guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara diberikan bahan bacaan tambahan dan tugas latihan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada bidang studi yang diampu untuk memperkaya pengetahuan yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, bentuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membagikan link post-tes kepada guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara melalui google form.

Selama proses kegiatan pengabdian berlangsung, peserta mengikuti dengan antusias. Hal ini ditandai dengan bentuk partisipasi aktif peserta seperti menyimak penjelasan materi pelatihan, mengajukan pertanyaan, menanggapi, memberi saran, berlatih merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta curah pendapat tentang pengalaman mengajar terbaik di sekolah.

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian yaitu meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara dalam merancang dan mempraktikkan model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas pembelajaran. 74,2% guru Pesantren Darussalam Guntur Batubara memahami model pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang didasarkan pada kerjasama, di mana siswa dihadapkan dengan masalah yang ada di dunia nyata yang dianggap bermakna, kemudian bertindak secara kooperatif untuk menciptakan solusi dari masalah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah setiap pendidik yang mengikuti pelatihan mengaku memiliki pemahaman tentang jenis pembelajaran kooperatif dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran. Diharapkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran di kelas melalui pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang didasarkan pada angket kepuasan mitra, menunjukkan bahwa guru-guru yang berpartisipasi secara antusias mengikuti setiap tahap kegiatan pengabdian, dan mereka sangat setuju dengan angket. Secara khusus yang terkait dengan model pembelajaran yang selama ini terkesan sulit dilaksanakan, kini mudah dipahami. Para guru berhasil menyusun rencana lanjut berupa integrasi model pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu masing-masing. Untuk itu, disarankan agar pelatihan sejenis dapat berkelanjutan sembari mengembangkan implementasi model pembelajaran di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, M.M. & Alfahnum, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 05 (03), 326-332.
- Austin, J. E. (2000). Principles for Partnership. *Journal of Leader to Leader*. 18 (Fall), 44-50.
- Baker, T., & Clark, J. (2010). Cooperative learning – a double-edged sword: A cooperative learning model for use with diverse student groups. *Intercultural Education*, 21, 257-268.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Tarigan, F. N. (2021). Fostering university students' attitude toward utilization of E-learning. *Journal of Community Research and Service*, 5(2), 52-57.
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., Hidayati, T., Priono, J., & Siregar, E. S. Socialization of Application Digital Media for Hybrid Learning. *Journal of Community Research and Service*, 6(1), 73-78.
- Fauzi, F. I., & Tarigan, F. N. (2023). Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1), 1-10.
- Tarigan, F. N., & Hasibuan, S. A. (2021). THE EFFECT OF DIGITAL STORYTELLING TO IMPROVE UNIVERSITY STUDENTS' READING SKILLS AND SELF EFFICACY. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 404-406.
- Ikhsan, M. N., Zebua, Y. M., & Tarigan, F. N. (2023). Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Gebang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 120-125.

- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- br Tarigan, F. N., Parinduri, R. Y., Yusri, Y., Moertiono, R. J., Afrida, E., & Ilham, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Karya Seni Ciri Khas Tempat Wisata dan Cara Pemasarannya. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(1), 19-26.
- Tarigan, F. N. (2021). Fostering university students' attitude toward utilization of E-learning. *Journal of Community Research and Service*, 5(2), 52-57.
- Nasution, A. F., Tarigan, F. N., & Tanjung, Y. T. Traditional Games In Improving Learning Outcomes Of Squat Style Long Jump In Elementary School Students. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 7(1), 14-19.